



Penerapan Metode Bernyanyi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran PAI Materi (Asmaul Husna)

Sarni Sarni^{1*}, Irwanto Irwanto², Erlida Erlida³

¹ SMP Negeri 1 Rantau Kopar, Indonesia

² SD Negeri 22 Taluak Aia Putih, Indonesia

³ SD Negeri Bagan Cempedak, Indonesia

Email : sarni14@guru.smp.belajar.id^{1*}, irwantoherison05@gmail.com², erlidaonah2019@gmail.com³

Abstract, This study aims to evaluate the effectiveness of the application of the singing method in improving student learning outcomes in Islamic Religious Education (PAI) subjects, with a special focus on the material of Asmaul Husna. The singing method was chosen because it is believed to create a more enjoyable and interactive learning atmosphere, so that students can more easily memorize and understand the Asmaul Husna. In this study, the approach used was quantitative with an experimental method. Data were collected through learning outcome tests conducted before and after the application of the singing method. The results showed a significant increase in student learning outcomes after this method was applied. Students seemed more enthusiastic and motivated in the learning process, and experienced significant progress in memorizing Asmaul Husna. In terms of memorization, there was a striking increase, from 40% to 85%, while in understanding, the results increased from 35% to 80%. Based on these findings, the singing method is recommended as an effective alternative to improve student learning outcomes in PAI subjects.

Keywords: Asmaul Husna, Islamic Religious Education, Learning Outcomes, Singing method

Abstrak, Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas penerapan metode bernyanyi dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), dengan fokus khusus pada materi Asmaul Husna. Metode bernyanyi dipilih karena diyakini dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan dan interaktif, sehingga siswa dapat lebih mudah menghafal dan memahami Asmaul Husna Tersebut. Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode eksperimen. Data dikumpulkan melalui tes hasil belajar yang dilakukan sebelum dan sesudah penerapan metode bernyanyi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar siswa setelah metode ini diterapkan. Siswa nampak lebih antusias dan termotivasi dalam proses belajar, serta mengalami kemajuan yang berarti dalam menghafal Asmaul Husna. Dari segi hafalan, terdapat peningkatan yang mencolok, dari 40% menjadi 85%, sedangkan dalam pemahaman, hasilnya meningkat dari 35% menjadi 80%. Berdasarkan temuan ini, metode bernyanyi direkomendasikan sebagai alternatif yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PAI.

Kata Kunci : Asmaul Husna, Hasil Belajar, Metode bernyanyi, Pendidikan Agama Islam

1. PENDAHULUAN

Kegiatan Belajar dan Mengajar (KBM) memiliki peranan yang sangat penting dalam memastikan mutu pendidikan. Salah satu aspek krusial dalam hal ini adalah metode yang digunakan oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Metode yang tepat sesuai dengan mata pelajaran dan jenjang pendidikan menjadi bukti nyata dari proses pendidikan yang berkualitas. Dalam penelitian ini, fokus pembahasannya adalah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), dengan pendekatan yang digunakan adalah metode bernyanyi.

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peranan yang sangat penting dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, dengan tujuan utama membentuk karakter dan pemahaman

spiritual siswa sejak usia dini. Pengajaran PAI tidak hanya terfokus pada aspek teori, melainkan juga membutuhkan metode inovatif yang dapat meningkatkan pemahaman dan minat siswa. Salah satu pendekatan yang kini mulai mendapatkan perhatian adalah penerapan metode bernyanyi dalam proses pembelajaran.

Pada dasarnya, pendidikan merupakan kebutuhan pokok bagi manusia, yang merupakan upaya sadar untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan kehormatan di hadapan Allah SWT. Dalam Al-Qur'an, Surah Al-Mujadilah (58): 11, Allah SWT menekankan pentingnya menuntut ilmu.

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَقَسَّحُوْا فِى الْمَجْلِسِ فَاَفْسَحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ
لَكُمْ ۗ وَاِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا مِنْكُمْ ۗ وَالَّذِيْنَ اٰوْتُوا الْعِلْمَ
دَرَجٰتٍ ۗ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ

Artinya : Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.

Dalam dunia pendidikan, peran instruktur sangat krusial. Keberhasilan proses belajar-mengajar di kelas sangat bergantung pada kemampuan guru. Mereka diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang menarik bagi siswa. Namun, para pengajar juga dihadapkan pada berbagai tantangan dalam menjalankan kegiatan belajar dan mengajar.

Mengingat efek dari kursus pre-test atau tes awal yang telah dilaksanakan , ternyata siswa tidak siap untuk memahami materi yang diajarkan oleh pengajar . Sehingga hasil belajar siswa secara teratur akan lebih rendah. Hal ini terlihat dari hasil pre-test coba siswa yang tampaknya tidak memenuhi standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), hanya sekitar 40% yang berhasil menghafal Asmaul Husna dengan baik, sementara pemahaman terhadap maknanya terdeteksi sekitar 35%. Kebanyakan siswa mengalami kesulitan dalam menghafal ayat secara berurutan dan sering merasa bosan selama proses pembelajaran.

Salah satu variabel penyebabnya adalah pengajar masih sering menggunakan model pembelajaran tradisional, salah satunya adalah teknik bicara dalam menyampaikan materi yang diajarkan. Motivasi di balik memilih menggunakan model tradisional adalah bahwa siswa tahu sesuatu, tidak memiliki pilihan untuk mencapai sesuatu. Faktor lain yang menyebabkan

rendahnya hasil belajar siswa adalah ketidakpedulian terhadap perolehan dari siswa yang sebenarnya.

Dari permasalahan tersebut, analisis perlu menerapkan model pembelajaran yang tepat, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi siswa dan memilah kekompatan berbagai siswa di kelas, khususnya dengan menerapkan metode pembelajaran bernyanyi.

Metode bernyanyi dalam pembelajaran PAI menyediakan cara yang menarik dan interaktif untuk menyampaikan materi pelajaran. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa metode ini mampu meningkatkan motivasi siswa dan memperbaiki hasil belajar mereka. Metode bernyanyi memanfaatkan musik sebagai sarana untuk mendukung proses belajar siswa. Keberhasilan penerapan metode ini dapat diukur melalui peningkatan hasil belajar siswa. Hasil belajar tersebut dapat dievaluasi setelah siswa menerima materi dan menerapkan metode tersebut. Dengan demikian, hasil belajar ini berfungsi sebagai indikator dari kemampuan siswa dalam menyerap dan memahami materi pelajaran yang diberikan.

Hasil belajar adalah pencapaian yang diperoleh dari proses pembelajaran yang dievaluasi dengan alat yang sistematis, seperti tes tertulis atau lisan. Hasil ini mencerminkan keterampilan yang dikuasai siswa setelah mengikuti proses belajar, yang terlihat dari kemampuan berpikir mereka. Penting untuk dicatat bahwa pengetahuan dan kemampuan berpikir saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan. Perubahan yang terjadi pada siswa setelah pembelajaran dapat dilihat dari perbedaan dalam kinerja, perilaku, serta proses belajar sebelum dan sesudahnya. Esensi dari pembelajaran adalah terjadinya perubahan perilaku setelah siswa melalui proses belajar. Pembelajaran dianggap berhasil jika siswa mampu memenuhi indikator yang ditetapkan dalam tujuan pembelajaran.

Tujuan utama penerapan metode ini adalah untuk menghindari pembelajaran yang monoton dan berusaha meningkatkan hasil belajar pada siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya dalam penguasaan Asmaul Husna . Dengan menggunakan metode bernyanyi, diharapkan siswa dapat lebih mudah menghafal Asmaul Husna secara efektif. Selain itu, metode ini bertujuan untuk membuat siswa lebih menikmati pelajaran Pendidikan Agama Islam, sehingga tercipta suasana belajar yang menarik dan menyenangkan.

Menurut Syamsuddin dan Aisyah (Syamsuddin, 2019), integrasi musik dalam proses pembelajaran memiliki potensi untuk meningkatkan keterlibatan siswa serta memudahkan mereka dalam memahami materi pelajaran. Hal ini disebabkan oleh efek positif yang ditimbulkan musik terhadap daya ingat dan konsentrasi siswa. Di sisi lain metode bernyanyi dapat memperbaiki kemampuan hafalan dan pemahaman siswa, terutama dalam pelajaran agama dan saat mempelajari teks-teks Al-Qur'an. Mereka mencatat bahwa siswa yang belajar

dengan menggunakan metode bernyanyi menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan memahami dan mengingat materi yang diajarkan. (Rina, 2021)

Menyadari permasalahan yang telah dipaparkan, penulis merasa tertarik untuk menjadikan model pembelajaran tersebut sebagai objek uji coba. Dan akan melaksanakan penelitian dengan judul " Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran PAI Materi (Asmaul Husna) “

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan secara mandiri. Dalam hal ini, peneliti memperoleh izin dari pengajar di bidang Pendidikan Agama Islam untuk memilih satu kelas sebagai objek penelitian. Tujuan dari PTK ini adalah untuk mengamati peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI fokus materi Asmaul Husna dengan menggunakan metode bernyanyi.

PTK dapat diartikan sebagai suatu kearifan yang memanfaatkan latihan wali kelas dengan prinsip-prinsip yang tercermin dalam struktur tes yang diselesaikan dalam beberapa periode atau siklus. Berdasarkan pemahaman tersebut, saya berpendapat bahwa PTK terdiri dari beberapa siklus, di mana setiap siklus terdiri dari empat tahap. Tujuan diadakannya PTK ini adalah untuk lebih mendorong para pendidik dalam merancang kerangka pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Dengan demikian, hasil belajar yang diharapkan oleh siswa dan pendidik dapat meningkat secara signifikan. Selain itu, sistem ini juga dapat menyesuaikan pendekatan pendidikan yang diterapkan. Adapun instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dalam penelitian ini:

a. Tes

Tes adalah serangkaian pertanyaan yang dirancang untuk mendapatkan reaksi yang tepat dari peserta. Dalam hal ini, tes yang digunakan adalah tes pilihan ganda, di mana berbagai alternatif jawaban dapat dipilih oleh siswa. Tes ini terdiri dari 20 item yang disusun oleh pendidik . Tes yang dilaksanakan adalah tes formatif, yang dilakukan selama proses pembelajaran . Tes formatif diberikan beberapa kali yakni sebelum (pre-test) maupun setelah (post-test).Tujuannya adalah untuk mengukur tingkat pemahaman siswa setelah fokus pada materi Asmaul Husna, dengan mempertimbangkan aspek intelektual siswa. Tes formatif ini disiapkan oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

b. Observasi

Observasi adalah strategi penilaian yang dilakukan dengan cermat, baik secara langsung maupun tidak langsung, dan melibatkan pengamatan terhadap berbagai sinyal perilaku siswa. Dalam observasi ini, fokus kami adalah pada pola pikir siswa, untuk mendapatkan gambaran tentang dinamika kelas, baik secara individu maupun kelompok. Kami menganalisis perilaku siswa yang menunjukkan antusiasme, tanggung jawab, kerja sama, dan ketahanan. Observasi ini bertujuan untuk memahami sikap siswa, terutama terkait dengan komitmen, keterlibatan, dan tantangan yang dihadapi selama proses belajar mengajar di kelas, yang digunakan sebagai alat pengumpulan data mengenai wawasan siswa.

c. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh informasi verbal melalui percakapan langsung dengan individu yang berpengetahuan tentang materi. Dalam wawancara ini, penulis bertemu dengan seorang pendidik dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk mendiskusikan penerapan proses pembelajaran, prestasi siswa di kelas, serta pandangan siswa terkait pembelajaran, termasuk tanggung jawab dan tantangan yang mereka hadapi.

d. Dokumentasi

Dokumentasi menjadi sumber penting untuk memperoleh data langsung dari lokasi penelitian, mencakup buku, manual, laporan kegiatan, foto, dan lainnya. Dalam audit ini, dokumentasi yang digunakan berupa foto-foto praktik pembelajaran yang menerapkan metode bernyanyi pada siswa.

Dokumentasi yang dikumpulkan selama audit ini adalah foto-foto yang merekam praktik pembelajaran dengan menggunakan metode bernyanyi, mulai dari siklus pertama hingga siklus kedua, sebagai bukti autentik dari pelaksanaan tes yang telah diselesaikan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas metode bernyanyi dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), khususnya tentang Asmaul Husna. Proses pengumpulan data dilakukan melalui tes hasil belajar, baik sebelum (pre-test) maupun setelah (post-test) penerapan metode bernyanyi, disertai observasi terhadap aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung.

Metode Bernyanyi untuk Siswa

Penggunaan metode bernyanyi dalam pembelajaran PAI ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar pada siswa , terutama dalam hal menghafal dan memahami Asmaul Husna . Metode ini dipilih berdasarkan bukti empiris yang menunjukkan bahwa menyanyi dapat membantu memfasilitasi daya ingat serta keterlibatan emosional siswa . (Prayitno, 2020)

Sebelum penerapan metode bernyanyi, hasil pre-test menunjukkan bahwa penguasaan siswa terhadap hafalan dan pemahaman Asmaul Husna berada dalam kategori rendah. Dari 25 siswa yang mengikuti tes, hanya sekitar 40% yang berhasil menghafal Asmaul Husna dengan baik, sementara pemahaman terhadap maknanya terdeteksi sekitar 35%. Kebanyakan siswa mengalami kesulitan dalam menghafal ayat secara berurutan dan sering merasa bosan selama proses pembelajaran.

Pada saat penelitian tindakan kelas ini telah dilaksanakan dapat dilihat bahwa metode bernyanyi telah membawa perubahan yang signifikan dalam suasana belajar di kelas. “Anak-anak menjadi jauh lebih antusias dan bersemangat saat belajar. Biasanya, ketika mereka dihadapkan pada tugas menghafal asmaul husna yang begitu banyak , rasa bosan seringkali muncul. Namun, dengan menggunakan metode bernyanyi, mereka dapat belajar sambil bermain. Hal ini sangat membantu mereka untuk lebih mudah mengingatnya dengan jelas

Setelah penerapan metode bernyanyi, hasil post-test menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam penguasaan hafalan dan pemahaman siswa terhadap Asmaul Husna. Peningkatan dari 40% menjadi 85% dalam hafalan, serta dari 35% menjadi 80% dalam pemahaman, merupakan indikator nyata bahwa metode ini mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan efektif. Dengan menggunakan pendekatan yang lebih interaktif, siswa merasa lebih mudah dalam menghafal asmaul husna dan memahami maknanya secara mendalam. Metode bernyanyi juga berhasil mengatasi rasa bosan yang sering dirasakan siswa dalam pembelajaran konvensional, sehingga mereka lebih termotivasi untuk belajar.

Penerapan Motivasi dan Keterlibatan Siswa

Metode bernyanyi tidak hanya berdampak pada hasil akademis, tetapi juga pada motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Metode ini membuat siswa terlihat lebih antusias dan terlibat aktif dalam proses belajar mengajar setelah metode ini diterapkan. Suasana kelas menjadi lebih interaktif, di mana siswa tidak hanya menghafal secara pasif, tetapi juga menikmati proses belajar melalui lagu. Hal ini sejalan dengan pendapat (Marzuki, 2022) yang menyebutkan bahwa pembelajaran berbasis musik dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa, terutama dalam materi hafalan terkait agama. (Firman, 2021) juga menyatakan bahwa

pembelajaran kreatif dapat membantu siswa mewujudkan keterkaitan emosional dengan materi yang dipelajari, yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar mereka.

Efektivitas Penerapan Metode Bernyanyi dalam Pembelajaran PAI

Berdasarkan analisis data pre-test dan post-test serta hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa metode bernyanyi adalah pendekatan yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa, terutama dalam materi hafalan seperti Surat Asmaul Husna . Selain mempermudah proses menghafal, metode ini juga berkontribusi pada pemahaman siswa terhadap makna ayat, meningkatkan motivasi belajar, dan menciptakan suasana kelas yang lebih interaktif. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Fitria menunjukkan bahwa penggunaan metode bernyanyi dapat meningkatkan memori verbal siswa, sehingga kemampuan mereka dalam mengingat menjadi lebih baik. Temuan ini juga diperkuat oleh pengamatan yang dilakukan dalam pengabdian ini, di mana siswa menunjukkan peningkatan kemampuan menghafal Asmaul Husna setelah mengikuti beberapa sesi pembelajaran yang menerapkan metode bernyanyi. (Fitria, 2021)

Hasil Belajar dari Penerapan Metode Bernyanyi pada Pembelajaran PAI

Penerapan metode bernyanyi dalam pembelajaran Asmaul Husna di antara siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar. Hal ini tercermin dari perbandingan hasil pre-test dan post-test yang dilakukan sebelum dan sesudah menerapkan metode tersebut.

Pada tahap pre-test, hanya 40% siswa yang berhasil menghafal Asmaul Husna dengan benar, sedangkan tingkat pemahaman terhadap maknanya hanya mencapai 35%. Mayoritas siswa mengalami kesulitan dalam mengingat ayat-ayat secara berurutan dan menunjukkan kurangnya motivasi dalam mengikuti proses pembelajaran. Situasi ini mencerminkan bahwa metode pembelajaran sebelumnya kurang efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, terutama dalam hal hafalan dan pemahaman arti dan makna dari asmaul husna tersebut .

Namun, setelah metode bernyanyi diterapkan, hasil post-test menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan. Sebanyak 85% siswa mampu menghafal Asmaul Husna dengan benar dan urut, sementara 80% siswa berhasil memahami maknanya dengan lebih baik. Metode bernyanyi terbukti mampu memfasilitasi siswa dalam mengingat dan memahami materi pembelajaran dengan cara yang lebih menyenangkan dan mudah diikuti.

Peningkatan hasil belajar ini juga didukung oleh pengamatan yang telah dilakukan dimana dapat mengungkapkan bahwa siswa menjadi lebih antusias dan termotivasi selama proses pembelajaran. Aktivitas bernyanyi menciptakan suasana kelas yang lebih interaktif dan menyenangkan, sehingga siswa tidak hanya mampu menghafal Asmaul Husna , tetapi juga

merasa lebih percaya diri saat menyampaikan hafalannya di depan kelas. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa metode bernyanyi sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran PAI, khususnya dalam hafalan dan pemahaman terhadap Asmaul Husna .

4. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menilai efektivitas metode bernyanyi dalam meningkatkan hasil belajar siswa di pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), terutama mengenai Asmaul Husna. Data dikumpulkan melalui pre-test dan post-test serta pengamatan aktivitas siswa saat belajar. Metode bernyanyi dipilih karena dapat membantu siswa mengingat informasi dan meningkatkan keterlibatan emosional dalam belajar.

Sebelum menerapkan metode bernyanyi, hasil pre-test menunjukkan bahwa hanya 40% siswa yang bisa menghafal Asmaul Husna dengan baik, dan 35% memahami maknanya. Banyak siswa merasa kesulitan menghafal dan sering bosan. Namun, setelah metode bernyanyi diterapkan, suasana kelas menjadi lebih antusias dan siswa lebih bersemangat belajar. Mereka tampak lebih aktif dan menikmati proses belajar. Pada post-test, terlihat peningkatan signifikan; 85% siswa berhasil menghafal Asmaul Husna dan 80% memahami maknanya. Metode ini membuat siswa lebih mudah mengingat dan memahami isi kandungan asmaul husna . Selain meningkatkan hasil akademis, metode bernyanyi juga meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa, menjadikan suasana kelas lebih interaktif dan menyenangkan.

Dari analisis data, dapat disimpulkan bahwa metode bernyanyi efektif meningkatkan hasil belajar siswa dalam hafalan Asmaul Husna. Metode ini tidak hanya membantu siswa menghafal, tetapi juga memahami makna ayat, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menarik. Hasil ini sejalan dengan penelitian lain yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis musik dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa, serta menemukan hubungan emosional dengan materi. Dengan demikian, metode bernyanyi dinyatakan sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran PAI.

DAFTAR PUSTAKA

- Firman, M. (2021). *Pembelajaran Kreatif di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Kreatif, 8(3), 45-56.
- Fitria, L. (2021). *Pengaruh Metode Bernyanyi terhadap Peningkatan Hasil Belajar Hafalan Siswa di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Dasar, 15(2), 113-120.

- Marzuki, A. (2022). *Musik sebagai Media Pembelajaran Agama di Sekolah Dasar*. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 10(1), 23-30.
- Prayitno, D. (2020). *Strategi Pembelajaran dengan Media Bernyanyi di Sekolah Dasar*. Jakarta: Pustaka Ilmu.
- Rina, L., & Harsono, B. (2021). *Pengaruh Metode Bernyanyi terhadap Pemahaman dan Hafalan Teks Al-Qur'an pada Anak Sekolah Dasar*. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 15(1), 45-60. <https://doi.org/10.2345/jppi.v15i1>.
- Syamsuddin, A., & Aisyah, N. (2019). *Inovasi Metode Pembelajaran: Integrasi Musik dalam Pendidikan Anak Usia Dini*. *Jurnal Pendidikan dan Musik*, 12(3), 23-34. <https://doi.org/10.5679/jpm.v12i3>.